

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keanekaragaman suku dan budaya yang dimiliki NTT menciptakan seni yang sangat melimpah, mulai dari tarian tradisional, musik, tenun ikat, dan masih banyak lagi. Keberagaman budaya dan suku bangsa di NTT melahirkan kekayaan seni yang unik dan khas. Kota Kupang, sebagai jantung Provinsi Nusa Tenggara Timur, tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat pengembangan dan pelestarian kesenian di wilayah ini. Kota Kupang, sebagai pusat aktivitas masyarakat, menjadi titik temu yang strategis bagi para seniman dan budayawan dari berbagai daerah untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan menampilkan karya-karyanya. Selain itu, letak geografis Kota Kupang yang strategis memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan dalam negara maupun mancanegara untuk menikmati keindahan dan keunikan seni budaya NTT.

Dengan demikian, Kota Kupang tidak hanya dapat menjadi pusat pelestarian tradisi, tetapi juga menjadi destinasi wisata budaya yang menarik dan bernilai tinggi. Dilihat dari Kota Kupang sebagai tempat yang sangat cocok sebagai pusat pengembangan kesenian di NTT maka dari itu, perlunya wadah sebagai tempat kesenian ini sangat penting agar para seniman maupun masyarakat awam yang tertarik dengan seni NTT bisa mengasah dan melakukan pertunjukan mau pun kegiatan kesenian lainnya.

Di kota kupang sendiri sudah terdapat wadah kesenian yang sudah dikenal masyarakat kota kupang sebagai taman budaya kupang. ini merupakan satu satunya wadah tempat seniman maupun masyarakat awam melakukan kegiatan kesenian di kota kupang, namun seiring berjalannya waktu fasilitas dan kondisi yang sudah semakin tidak layak membuat kota kupang membutuhkan gedung kesenian yang baru seperti gedung teater kesenian kota kupang, yang dimana bukan hanya mewadahi jenis kesenian tari, musik maupun drama namun akan tersedianya juga fasilitas fasilitas lainnya yang tentu saja akan sangat berguna demi meningkatkan nilai seni di NTT bahkan di Indonesia.

Perencanaan Gedung teater kesenian kota kupang ini adalah dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang memiliki gaya arsitektur yang berkembang pada era modern dengan ciri penggunaan desain unik dan beragam serta efisiensi energi dan keberlanjutan yang mengutamakan fungsi, estetika, serta keberlanjutan. maka dari itu, Dengan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer, gedung teater kesenian kota kupang ini tidak hanya menjadi wadah bagi seni dan budaya, tetapi juga menjadi contoh bangunan modern yang estetika, fungsional, serta berkelanjutan.

Untuk itu pembahasan dalam tulisan ini akan menyajikan desain gedung teater kesenian Melalui pendekatan arsitektur kontemporer, perancangan ini akan memperhatikan aspek fungsional dan nilai estetika bangunan yang layak dijadikan sebagai wadah penyelenggaraan berbagai aktivitas kesenian di wilayah Nusa Tenggara Timur, dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Beberapa isu utama yang menjadi fokus dalam penulisan ini adalah:

- A.) Kurang memadainya fasilitas yang mampu mewadahi kesenian di Kota Kupang
- B.) Belum tersedianya gedung yang mampu mewadahi kegiatan kegiatan seni di Kota Kupang.
- C.) Kurang diperhatikannya kualitas gedung teater kesenian yang dapat mengurangi kinerja kegiatan yang terjadi di dalam gedung.
- D.) Kualitas utilitas seperti akustika dan pencahayaan pada gedung teater yang kurang diperhatikan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Bagaimana menerapkan konsep arsitektur kontemporer pada Gedung Teater kesenian yang baik dan bagaimana desain gedung teater yang nyaman, menarik dan menarik minat masyarakat untuk dijadikan tempat kegiatan kegiatan kesenian mulai dari musik, tari, kerajinan dan sebagainya?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Penulisan ini ditujukan untuk merumuskan rancangan gedung teater yang dapat menampung dan mendukung kegiatan kesenian di Kota Kupang dan juga memiliki fungsi yang baik dan memiliki estetika gedung yang akan memiliki karakteristik dan daya tarik.

1.3.2. Sasaran

Penulisan ini diarahkan untuk mencapai sasaran-sasaran berikut:

- A.) Menciptakan perencanaan desain bangunan yang menarik.
- B.) Membuat perencanaan gedung teater yang didalamnya terdapat panggung pertunjukan yang memadai, tempat duduk penonton yang nyaman, dan ruangan pameran.
- C.) Utilitas gedung yang baik seperti akustika dan pencahayaan serta fasilitas pendukung lainnya.
- D.) Membuat konsep bangunan yang kontemporer.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan

Dalam penelitian ini, agar dapat terarahkan maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

- A.) Tulisan ini hanya berfokus pada perencanaan gedung teater kesenian di Kota Kupang.
- B.) Aktivitas kesenian yang tercakup dalam Ruang lingkup perancangan dalam karya ini meliputi bidang seni seperti tari, musik, lukis, dan pertunjukan teater.
- C.) Sistem Utilitas seperti akustik, pencahayaan pada bangunan gedung teater kesenian.
- D.) Mengadopsi pendekatan arsitektur kontemporer dalam perumusan konsep bangunan.

1.5. Metode dan Teknik

A.) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber. Pendekatan ini sangat bermanfaat dan mendukung penulis dalam menjalankan proses penelitian, karena mampu menyediakan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan kajian. Selain itu, metode ini memiliki peran penting dalam proses penelitian, sebab data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta merumuskan kesimpulan akhir.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan menerapkan sejumlah metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Data ini biasanya belum pernah dipublikasikan atau diproses sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data primer merujuk pada berbagai teknik yang digunakan untuk mengakses dan memperoleh data tersebut secara langsung dari responden atau objek penelitian.

Metode data primer yang akan dilakukan:

- Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat umum digunakan dalam penelitian. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan responden (sumber data) sebagai cara agar mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

- Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data primer yang memiliki peranan signifikan. Dalam konteks penelitian, observasi merujuk pada proses pengamatan secara sistematis terhadap fenomena, aktivitas, atau perilaku tertentu guna memperoleh data. Informasi yang dihimpun melalui metode ini bersifat langsung dari sumbernya

dan mampu menyajikan gambaran yang lebih mendalam dibandingkan metode lainnya.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan tertulis, artikel surat kabar, foto, maupun bentuk informasi tertulis lainnya yang memuat data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

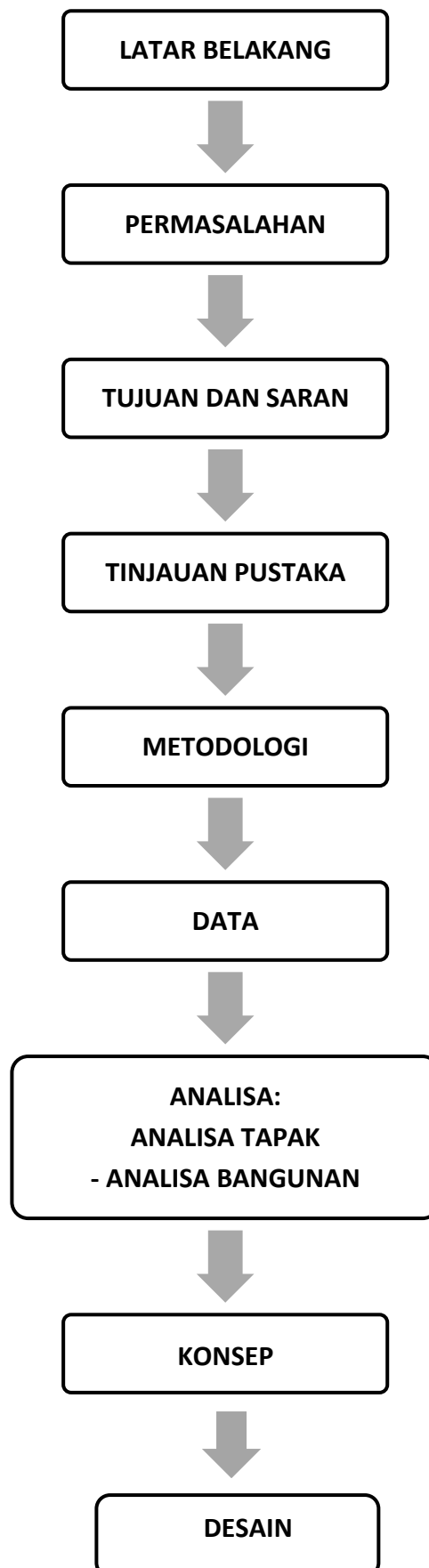
b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan oleh pihak lain, biasanya untuk keperluan yang berbeda dengan fokus penelitian ini. Dengan kata lain, data ini bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari informasi yang telah tersedia sebelumnya.

Contoh Data Sekunder:

- Data pemerintah
- Laporan penelitian sebelumnya: Tesis, disertasi, artikel ilmiah.
- Data media: Artikel berita, data survei publik.
- Database online: Internet

1.6. Kerangka Berpikir



1.7. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan membahas berbagai aspek awal yang mendasari penelitian, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, batasan studi, metode penulisan, serta sistematika penulisan. Seluruh bagian ini disusun dalam kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan gedung teater kesenian di Kota Kupang.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka memuat uraian mengenai topik penelitian beserta landasan teori yang relevan, termasuk teori-teori yang mendukung pendekatan arsitektur berkelanjutan, konsep gedung teater dan gedung kesenian, serta kajian preseden yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam tulisan ini.

BAB 3: TINJAUAN OBJEK PERENCANAAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi dan kondisi fisik yang menjadi dasar kajian gedung teater kesenian dengan pendekatan kontemporer.

BAB 4: ANALISA

Bab ini menguraikan analisa-analisa dari lokasi perencanaan Gedung teater kesenian.

BAB 5: KONSEP

Bab ini menguraikan konsep konsep dari perencanaan gedung teater kesenian.